

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling membangun teori keagenan pada tahun 1976, yang mendefinisikan hubungan sebagai sebuah kesepakatan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agen*)¹. Dalam hubungan keagenan, satu atau lebih orang (*principal*) memerintah seseorang (*agen*) untuk melakukan sesuatu atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi *principal*. Ketika suatu kontrak disetujui, maka masing-masing pihak memiliki harapan atas keberhasilan terhadap kontrak tersebut². Diharapkan bahwa hubungan antara *agen* dan *principal* berjalan selaras, tetapi keduanya memiliki kebutuhan yang berbeda, yang dapat menyebabkan masalah agensi. *Principal* mempunyai keinginan untuk memperoleh *return* yang tinggi secara terus-menerus atas investasi yang dikeluarkan untuk perusahaan tersebut. Sementara *agen* memiliki keinginan untuk memperoleh kompensasi yang tinggi atas kinerja yang telah diberikan untuk perusahaan³.

Perbedaan tujuan antara *agen* dan *principal* ini menyebabkan adanya *conflict of interest*. Teori ini menjelaskan bahwa permasalahan yang timbul antara *principal* dan *agen* akibat asimetri informasi. *Agen* sebagai penerima amanat harusnya bekerja untuk pemilik, namun kenyataannya *agen* bekerja untuk kepentingan pribadi. *Conflict of interest* yang terjadi antara kedua belah pihak menyebabkan *agen* mendapat tekanan untuk memperoleh cara

¹ Vika Miftahul Jannah, Andreas Andreas, and M. Rasuli, "Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan," *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>.

² Paulus Libu Lamawitak and Emilianus Eo Kutu Goo, "Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 5, no. 1 (2021): 56–67, <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>.

³ Dewi and Yuliati, "Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)."

agar kinerja perusahaan terus meningkat dengan harapan pemilik memberikan apresiasi berupa kompensasi yang tinggi. Keadaan ini dapat mendorong seorang agen untuk melakukan kecurangan⁴.

Berdasarkan dari penjelasan *agency theory* diatas, teori ini menjadi asumsi dasar penelitian karena merupakan salah satu bentuk konflik yang melandasi terjadinya kecurangan laporan keuangan dimana adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen.

2. **Fraud (Kecurangan)**

Fraud adalah tindakan yang menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan sengaja dijalankan oleh individu atau badan dengan harapan meraih keuntungan pribadi atau kelompok⁵. *Fraud* merupakan tindakan atau perbuatan yang melanggar hukum baik dalam bentuk pencurian, penyelewengan dana, manipulasi data dan menyatakan pernyataan yang salah⁶. ACFE membagi *fraud* menjadi beberapa kategori, yang dinamai dengan sebutan *fraud tree* yang mendeskripsikan bagaimana cabang-cabang berhubungan dengan anak rantingnya. Ada tiga cabang utama *fraud tree* yaitu⁷ :

a. *Fraudulent statements*

Fraudulent statement merupakan tindakan yang dilakukan eksekutif organisasi dengan tidak menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya melalui rekayasa

⁴ Septia Dwijayani, Nurzi Sebrina, and Halmawati, “Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 20014-2017),” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 445–58.

⁵ Dewi and Yuliati, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI).”

⁶ Maharani Galuh Pitaloka Rayi Pangesti and Octavia Lakshmi Pramudyastuti, “Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Organisasi Mahasiswa : Tinjauan Perspektif Fraud Diamond Theory,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 175–87, <https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.452>.

⁷ Octaviana, “Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting.”

finansial dalam pelaporan keuangannya ⁸. *Fraud* atas laporan keuangan ini dilakukan karena ada tekanan yang kuat agar manajemen atau perusahaan menunjukkan kinerja yang memuaskan semua pihak. Ketika terjadi suatu masalah atau kinerja perusahaan menurun maka manajemen berusaha untuk menutupinya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanipulasi laporan agar kinerja perusahaan terlihat mampu mencapai target.

b. *Asset misappropriations*

Penyalahgunaan aset yaitu penyelewengan atas aset perusahaan, jenis kecurangan ini sangat mudah terdeteksi karena berwujud dan dapat diukur.

c. *Corruptions*

Corruptions merupakan penyalahgunaan wewenang yang sulit dideteksi karena melibatkan hubungan kerjasama antar pihak dan biasanya dilakukan karena terdapat simbiosis mutualisme atau hubungan saling menguntungkan⁹.

3. *Fraud* (Kecurangan) Berdasarkan Perspektif Islam

Al-Qur'an surat Al-muthaffifin/83:1-3 menjelaskan terkait *fraud* atau kecurangan yaitu :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ۲ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ۳

Artinya : “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar atau menimbang). Yaitu orang-orang yang minta dicukupkan apabila menerima takaran dari orang lain. Dan apabila mereka mengukur atau menimbang (untuk orang lain) mereka menyusutkan.” (QS. Al Muthaffifin 83 : Ayat 1-3)

Hadits dari Nasa'i dan Ibnu Majah yang menafsirkan ayat Al-Qur'an diatas, menyatakan bahwa Ibnu Abbas menyebutkan ketika Rasulullah berada di Madinah, para penduduk terkenal melangsungkan kecurangan dalam

⁸ Novalia Budi Chandrawati and Dyah Ratnawati, “Studi Financial Statement Fraud Dengan Fraud Triangle Theory,” *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 1 (2021): 147–59, <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.383>.

⁹ Chandrawati and Dyah Ratnawati, “Studi Financial Statement Fraud Dengan Fraud Triangle Theory.”

patokan. Karena itu, Allah SWT berfirman : Kecelakaan besar bagi orang-orang yang berbuat curang.

Hadits Riwayat Muslim berikut juga menyebutkan *fraud* atau kecurangan :

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٍ لِرَّ
عَيْتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya : “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Tidaklah seorang hamba yang Allah memberikan kesempatan kepadanya untuk mengatur bawahan, tatkala (hari dimana) dia meninggal dunia, sementara ia dalam kondisi berbuat Ghisy kepada rakyatnya, kecuali Allah akan mengharamkan baginya surga”

Dalam hadits ini Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menerangkan dan mengancam pemimpin yang berbuat curang atau menipu rakyatnya/ bawahan yang dipimpinnya. Hal ini ditegaskan bahwa seorang pemimpin harus berkomitmen untuk menghindari kecurangan, jika pemimpin tersebut melakukannya maka jelas ancamannya adalah neraka¹⁰.

4. *Fraud Triangle Theory*

Gambar 2. 1
Fraud Triangle Theory



Sumber : Bambang Leo Handoko¹¹

¹⁰ Safuan, Ismartaya, and Budiandru, “Fraud Dalam Perspektif Islam,” *Owner : Riser & Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 219–28, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>.

¹¹ Handoko, “Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia.”

Fraud triangle theory atau segitiga kecurangan merupakan suatu teori yang mengulas tentang seseorang yang melakukan kecurangan didasari tiga faktor utama. Teori ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Cressey tahun 1953 yang mengemukakan kecurangan pada laporan keuangan dapat didasari tiga faktor, yaitu¹² :

a. *Pressure* (Tekanan/ Dorongan)

Tekanan/ dorongan merupakan kondisi Ketika manajemen atau pegawai merasakan adanya tekanan untuk berbuat penyelewengan. Faktor yang menjadi pemicu terjadinya kecurangan diantaranya yaitu *financial targets*, *financial stability*, *personal financial need* dan *external pressure*. Ketika perusahaan tidak dapat memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki maka hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sedang tidak stabil. Ketidakstabilan keuangan perusahaan ditandai dengan pertumbuhan yang masih berada dibawah rata-rata industri.

Kondisi seperti ini dapat menyebabkan pandangan yang buruk terhadap perusahaan oleh pihak ketiga atau investor sehingga aliran dana yang masuk akan berkurang. Namun, Ketika aliran dana yang masuk bertambah maka pertanggungjawaban manajemen akan lebih besar karena untuk memenuhi harapan pihak ketiga. Sehingga hal ini dapat menimbulkan adanya tekanan terhadap manajemen perusahaan sendiri untuk kemungkinan manipulasi laporan keuangan.

b. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan merupakan tersedianya peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Tanpa adanya kesempatan sulit bagi seseorang untuk bertindak. Tiga kondisi kesempatan yang dapat digunakan untuk kecurangan yaitu *ineffective monitoring*, *nature of industry*, dan struktur organisasi.

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

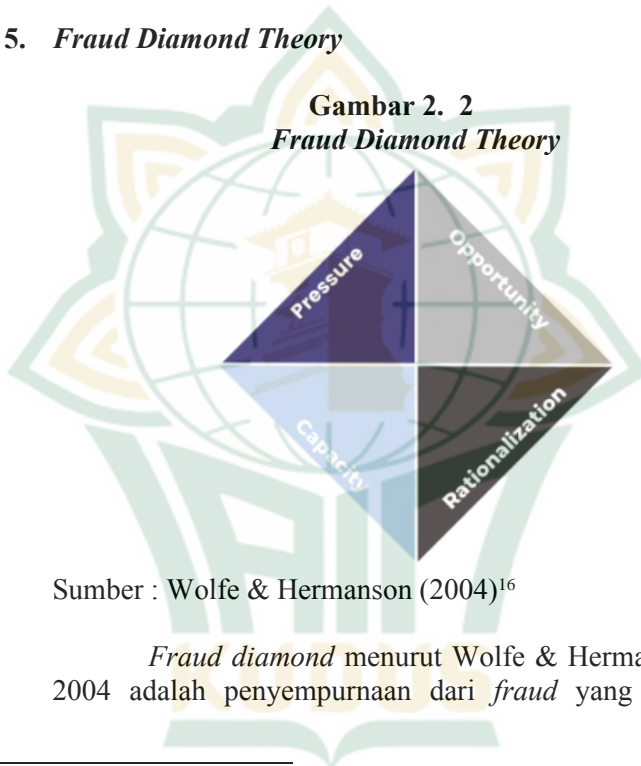
Rasionalisasi merupakan timbulnya sikap, karakter, ataupun tindakan yang membolehkan tindakan etis oleh manajemen perusahaan maupun pegawai untuk

¹² Sofie Yunida Putri and Acynthia Ayu Wilasitha, "Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi," *Prosiding Senapan* 1, no. 2 (2021): 726–35.

bertindak tidak jujur. Hal ini dapat terjadi di dalam perusahaan yang lemah dalam memberikan hukum atas sanksi. Jika seseorang memiliki integritas yang rendah, mereka akan mengembangkan pola pikir yang membuat mereka merasa benar saat melakukan kecurangan. Terdapat beberapa kondisi menurut SAS No. 99 terkait dengan rasionalisasi yaitu Auditor *Change*, *Audit Opinion*, Rasio Total Akrua^{13 14 15}.

5. *Fraud Diamond Theory*

Gambar 2. 2
Fraud Diamond Theory



Sumber : Wolfe & Hermanson (2004)¹⁶

Fraud diamond menurut Wolfe & Hermanson tahun 2004 adalah penyempurnaan dari *fraud* yang dirangkum

¹³ Putri Siska and Ayu Lestari, “Mendeteksi Dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan : Keefektifan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas No . 99,” *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (2019): 1–12.

¹⁴ Nyimas Siti and Sarah Ahmadiana, “Prediksi Financial Statement Fraud Melalui Fraud Triangle Theory,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Keuangan Dan Perbankan* 9865, no. 99 (2018): 77–84.

¹⁵ Tan Ming Kuang and Esther Natalia, “Penguujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score,” *Owner* 7, no. 2 (2023): 1752–64, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>.

¹⁶ David T Wolfe and Dana R Hermanson, “The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud” 12 (2004): 38–42.

model *triangle* oleh Cressey tahun 1953¹⁷. Dalam teori *fraud diamond*, ada empat komponen yang mendorong tindakan penipuan, termasuk elemen kemampuan. Menurut Wolfe & Hermanson, meskipun terdapat elemen peluang, tekanan, serta rasionalisasi, untuk mengidentifikasi peluang sebagai kesempatan guna memperoleh keuntungan, pelaku *fraud* harus memiliki kemampuan yang tepat¹⁸. Kapabilitas merupakan kemampuan pribadi yang menentukan apakah penipuan benar-benar dapat terjadi atau tidak. Jika tidak ada orang yang tepat dan mampu melakukannya, maka penipuan tidak akan terjadi. Peluang merupakan gerbang pertama menuju penipuan, sedangkan tekanan dan rasionalisasi akan menarik orang kedalamnya¹⁹. Berbagai faktor yang terdapat dalam kemampuan yaitu :

a. *Position or Function*

Seseorang dapat memiliki kesempatan untuk melaksanakan *fraud* yang tidak mampu dilakukan oleh orang atau fungsi lainnya karena fungsi seseorang dalam entitas. Individu yang berkuasa memiliki lebih banyak kontrol atas situasi atau lingkungan tertentu.

b. *Smart*

Kecerdasan juga dapat menyebabkan kecurangan, dengan memanfaatkan dan memahami kelemahan pengendalian internal serta menggunakan fungsi atau wewenang, posisi untuk menjalankan tindak kecurangan.

c. *Confidence or Ego*

Seseorang dengan ego dan kepercayaan diri yang tinggi dapat memotivasi dirinya untuk melakukan *fraud*. Karena mereka percaya bahwa mereka dapat dengan mudah keluar dari masalah yang terjadi atau bahwa mereka tidak akan terdeteksi melakukan *fraud*.

¹⁷ Hendra Galuh Febrianto and Amalia Indah Fitriana, “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia),” *Jurnal Profita* 13, no. 1 (2020): 85, <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.007>.

¹⁸ Dewi and Yuliati, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI).”

¹⁹ Handoko, “Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia.”

d. *Coercion*

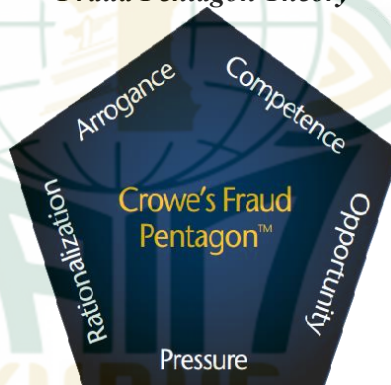
Karyawan yang curang biasanya memiliki kemampuan dalam menutupi kecurangan dengan berbohong atau menipu. Seseorang dengan kepribadian persuasif mampu meyakinkan orang lain untuk bisa diajak melakukan *fraud* bersama atau mengalihkan isu yang sedang terjadi.

e. *Unstress*

Karyawan yang melakukan tindakan curang biasanya tidak mengalami stress dalam menjalankan kecurangan sehingga kecurangan tersebut tidak dapat terdeteksi, karena kejadian aneh apapun tidak terjadi²⁰.

6. *Fraud Pentagon Theory*

Gambar 2. 3
Fraud Pentagon Theory



Sumber : Crowe Horwath (2011)²¹

Teori *fraud pentagon* berasal dari teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey tahun 1953 dan *fraud diamond theory* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004²². Teori ini memberikan

²⁰ Wolfe and Hermanson, “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud.”

²¹ Crowe Horwath, “IIA Practice Guide: Fraud and Internal Audit,” *Western Regional Conference*, 2011, 1–49.

²² Faiz Rahman Siddiq and Agus Endrianto Suseno, “Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model),” *Jurnal Nusantara*

penjelasan lebih mendalam tentang komponen yang menyebabkan *fraud*. Tahun 2011, Crowe Horwath memperkenalkan teori *fraud pentagon* yang mengubah faktor risiko kemampuan menjadi kemampuan yang memiliki arti yang sama dengan *fraud diamond theory*²³. Crowe Horwath juga menambah elemen arogansi sebagai faktor yang turut berperan dalam mendorong seseorang melakukan tindak kecurangan. Dua elemen tersebut yaitu :

a. *Competence* (Kompetensi)

Competence merupakan perluasan dari elemen *opportunity* yang meliputi kemampuan individu untuk mengesampingkan pengendalian internal, dan mengendalikan secara sosial situasi untuk keuntungan pribadi.

b. *Arrogance* (arogansi)

Arrogance merupakan sifat individu yang memiliki keyakinan bahwa otoritas internal entitas tidak dapat diimplementasikan secara pribadi. Ada 5 (lima) aspek arogansi CEO yaitu :

- 1) Besarnya ego, dimana seorang CEO dianggap lebih dihormati daripada pemimpin.
- 2) Memiliki keyakinan terhindar dari *internal control*.
- 3) Memiliki sikap intimidasi.
- 4) Mempraktikkan *management style* yang otoriter.
- 5) Ketakutan akan kehilangan posisi atau status.

Jadi, dalam teori *fraud pentagon*, ada 5 (lima) elemen antara lain *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence/ capability* (kompetensi), dan *arrogance* (arogansi)^{24 25 26}.

Aplikasi Manajemen Bisnis 4, no. 2 (2019): 128–38, <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13800>.

²³ Dewi and Yulianti, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI).”

²⁴ Endah Susilowati, “Faktor-Faktor Determinant Fraudulent Financial Statement: Peran Fraud Prevention Sebagai Mediator,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (2019).

²⁵ Crowe Horwarth, “IIA Practice Guide: Fraud and Internal Audit.”

²⁶ Handoko, “Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia.”

7. *Fraud Hexagon Theory*

Gambar 2. 4
Fraud Hexagon Theory



Sumber : Georgios L. Vousinas (2019)²⁷

Fraud hexagon theory merupakan teori kontemporer terkait alasan dari seseorang melakukan *fraud*. Teori *fraud hexagon* dikemukakan oleh Vousinas tahun 2019 yang mengungkapkan bahwa dalam kasus kecurangan laporan keuangan, lebih baik jika analisis *fraud hexagon* ditambahkan faktor kolusi ke dalamnya. Kolusi akan lebih sulit dihentikan jika kolusi dilakukan oleh antar karyawan atau antara karyawan dengan pihak eksternal²⁸. Kolusi diartikan sebagai kesepakatan antara dua orang atau lebih guna melakukan sesuatu yang berpotensi merugikan, seperti menipu pihak ketiga atas hak-haknya. Menurut Vousinas tahun 2019, orang dengan kepribadian persuasif lebih mudah mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan *fraud*²⁹. Nama lain dari *hexagon fraud theory* ialah SCORE Model meliputi :

²⁷ Georgios L. Vousinas, “Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model,” *Journal of Financial Crime* 26, no. 1 (2019): 372–81, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>.

²⁸ Vousinas.

²⁹ Dewi and Yuliati, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI).”

a. *Stimulus or Pressure*

Stimulus didefinisikan sebagai tekanan untuk melakukan kecurangan, baik finansial maupun non finansial³⁰. Berikut ini adalah beberapa keadaan yang membuat individu termotivasi dan tertekan untuk menjalankan kecurangan yaitu :

- 1) *Personal financial needs*
- 2) *Financial stability*
- 3) *Financial target*
- 4) *External pressure*³¹

b. *Capability*

Kemampuan atau *capability* adalah kemampuan seseorang pelaku *fraud* untuk melakukan kecurangan tanpa diketahui oleh pengendali perusahaan. Berikut ini adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk terlibat *fraud*:

- 1) *CEO education*
- 2) *Change in director*
- 3) *CEO tenure*
- 4) *CEO age*³²

c. *Opportunity*

Opportunity merupakan tersedianya peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Kesempatan yang dimaksud seperti adanya pemantauan atau pengawasan yang tidak efektif dalam suatu entitas. Ketika pengawasan atau pengendalian di dalam perusahaan lemah maka akan memicu manajemen dalam melakukan kecurangan karena memiliki banyak celah atau kesempatan³³. Terdapat kondisi dari *opportunity* yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* yaitu:

- 1) *Nature of industry*

³⁰ Dio Alfarago and Azas Mabur, "Do Fraud Hexagon Components Promote Fraud in Indonesia?," *Jurnal Etikonomi* 21, no. 2 (2022): 400–401.

³¹ Duffin and Deva Djohan, "The Analysis Of Fraud Hexagon Towards Earnings Management," *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* 1, no. 4 (2022): 328–40, <https://doi.org/10.36418/jii.v1i4.54>.

³² Sagala and Siagian, "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Thaun 2016-2019."

³³ Siska and Lestari, "Mendeteksi Dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan : Keefektifan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas NO . 99."

- 2) *Ineffective monitoring*
- 3) *Organizational structure*³⁴
- d. *Rationalization*

Seseorang yang melakukan kecurangan akan mencari pembenaran atas tindakan yang mengandung kecurangan, karena mereka ingin mendapatkan lebih banyak keuntungan dari tindakan mereka yang dikenal sebagai rasionalisasi³⁵. Terdapat tiga kondisi dari *rationalization* yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*, yaitu :

- 1) *Auditor change*
 - 2) *Auditor opinion*
 - 3) *Total accrual ratio*³⁶
 - e. *Ego or Arrogance*
- Arrogance* merupakan sikap seseorang yang meyakini bahwa peraturan perusahaan tidak berlaku bagi dirinya. Berikut ini adalah beberapa elemen yang menunjukkan keegoisan atau keangkuhan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan penipuan :
- 1) *CEO duality*
 - 2) *The number of CEO's pictures*^{37 38}
 - f. *Collusion*

Kolusi didefinisikan sebagai kesepakatan atau kerjasama antara dua atau lebih orang untuk melakukan tindak pidana atau penipuan. Berikut beberapa faktor *collusion* yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud* antara lain:

³⁴ Siti and Ahmadiana, "Prediksi Financial Statement Fraud Melalui Fraud Triangle Theory."

³⁵ Sagala and Siagian, "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019."

³⁶ Siti and Ahmadiana, "Prediksi Financial Statement Fraud Melalui Fraud Triangle Theory."

³⁷ Sagala and Siagian, "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019."

³⁸ Sumbari, Kamaliah, and Fitrioso, "Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement."

- 1) Proyek pemerintah
- 2) *Political connections*
- 3) *State-owned enterprises*³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan, beberapa penelitian terdahulu terkait *Fraud Hexagon* yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Larassanti Kusumosari dan Badingatus Sholikhah (2021)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui <i>Fraud Hexagon Theory</i> .	Variabel <i>financial target</i> , <i>political connection</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>state-owned enterprises</i> , <i>total accrual ratio</i> dan <i>CEO duality</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel Pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ⁴⁰ .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang lingkup penelitian yaitu kecurangan laporan keuangan. b. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. c. Penentuan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. d. Data yang diperlukan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian Larassanti Kusumosari dan Badingatus Sholikhah menggunakan variabel <i>financial target</i>, dan pendidikan CEO. Sedangkan penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>financial stability</i>, <i>external ressource</i>, dan <i>CEO duality</i>. 			

³⁹Sagala and Siagian, “Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.”

⁴⁰ Kusumosari and Solikhah, “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory.”

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
	b.	Populasi dalam penelitian Larassanti Kusumosari dan Badingatus Sholikhah merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018. Sementara penelitian ini populasinya merupakan perusahaan yang tergabung di JII tahun 2020-2023.	
2.	Samuel Gevanry Sagala Dan Valentine Siagian (2021)	Pengaruh <i>Fraud Hexagon Model</i> Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.	Variabel target keuangan dan <i>financial stability</i> mempengaruhi <i>fraudulent</i> kecurangan laporan keuangan. Sementara pergantian auditor, perubahan direksi, <i>ineffective monitoring</i> , <i>frequent number of CEO's picture</i> , proyek pemerintah, koneksi politik dan <i>state-owned enterprises</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan ⁴¹ .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Data yang digunakan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian menggunakan variabel <i>change in auditor</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i>. Sedangkan penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>total accrual ratio</i> dan <i>CEO duality</i>. Populasi dalam penelitian Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. 			

⁴¹Sagala and Siagian, "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019."

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
<p>Sedangkan penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2023.</p>			
3.	Lailatul Imtikhani dan Sukirman (2021)	<p>Determinan <i>Fraudulent financial statement</i> melalui perspektif <i>fraud hexagon theory</i> pada perusahaan pertambangan</p>	<p>Variabel stabilitas keuangan dan tekanan dari luar berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel <i>ineffective monitoring, auditor change, director change, CEO duality, dan political connection</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan⁴².</p>
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang diperlukan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Lailatul Imtikhani dan Sukirman menggunakan variabel <i>auditor change</i>, sedangkan pada penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>total accrual accrual ratio</i>. Populasi dalam penelitian lailatul imtikhani dan sukirman adalah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Sementara dalam penelitian ini populasinya merupakan perusahaan yang tergabung di JII tahun 2020-2023. 			
4.	Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksone (2021)	<p>Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan yang</p>	<p>Variabel sistem pengawasan tidak efektif dan stabilitas keuangan berpengaruh positif atas kecurangan laporan keuangan. variabel target</p>

⁴² Imtikhani and Sukirman, “Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan.”

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.	keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel kerjasama proyek pemerintah, tekanan eksternal, pergantian direksi, pergantian auditor, rasio TATA, kualitas auditor eksternal dan eksistensi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ⁴³ .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel memanfaatkan teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang dibutuhkan adalah data sekunder <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksono menggunakan variabel target keuangan, kerjasama dengan proyek pemerintah, pergantian auditor, eksistensi perusahaan dan kualitas auditor eksternal. Sedangkan penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>external pressure, financial stability, political connection, total accrual ratio, CEO duality</i>. Populasi penelitian Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksono ialah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2019. Sementara populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. 			
5.	Margaretha lionardi dan sugi suhartono (2022)	Pendeteksian kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial</i>	Variabel perubahan direksi memiliki pengaruh positif atas <i>fraudulent financial statement. Nature of</i>

⁴³ Mukaromah and Budiwitjaksono, "Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019."

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
		<i>statement</i> menggunakan <i>fraud hexagon</i>	<i>industry</i> memiliki pengaruh negatif atas <i>fraudulent financial statement</i> . Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh atas <i>fraudulent financial statement</i> ialah perubahan auditor, <i>financial stability</i> , <i>state-owned enterprises</i> , dan jumlah foto CEO ⁴⁴ .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel memanfaatkan teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang diperlukan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono menggunakan variabel pergantian auditor, <i>state-owned enterprises</i>, dan jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggantinya dengan variabel koneksi politik dan <i>total accrual ratio</i>. Populasi dalam penelitian Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono ialah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. Sementara populasi penelitian ini ialah perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. 			
6.	Annisa Nurbaiti dan Adriaan Togudo Cipta (2022)	<i>Fraud Hexagon</i> untuk mendeteksi Indikasi <i>Financial Statement Fraud</i>	Variabel pergantian auditor dan koneksi politik berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan <i>external pressure</i> , <i>effective monitoring</i> , perubahan direktur, dan frekuensi

⁴⁴ Lionardi and Suhartono, "Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon."

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			munculnya foto CEO tidak mempengaruhi <i>financial statement fraud</i> ⁴⁵ .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Data yang digunakan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Annisa Nurbaiti dan Adriaan Togudo Cipta menggunakan variabel pergantian auditor, frekuensi munculnya foto CEO. Sedangkan penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>total accrual ratio</i> dan <i>CEO duality</i>. Populasi dalam penelitian Annisa Nurbaiti dan Adriaan Togudo Cipta adalah perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Sementara riset ini populasinya adalah perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. 			
7.	Natasya Octaviana (2022)	Analisis elemen elemen <i>fraud hexagonn theory</i> sebagai determinan fraudulent financial reporting	Variabel <i>financial stability, nature of industry</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu <i>financial target</i> . Sedangkan tekanan dari luar, sistem pengawasan tidak efektif, <i>change in auditor, CEO's</i>

⁴⁵ Cipta and Nurbaiti, "Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud."

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			<p><i>education, frequent number of CEO's pictures dan state-owned enterprises</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan⁴⁶.</p>
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel memanfaatkan teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang diperlukan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Natasya Octaviana menggunakan variabel perubahan auditor, <i>CEO's education, frequent number of CEO's pictures dan state-owned enterprises</i>. Sedangkan penelitian ini menggantinya dengan <i>change in director, CEO duality, political connection</i>. Populasi dalam penelitian Natasya Octaviana merupakan perusahaan BUMN yang tercatat di BEI tahun 2018-2020. Sementara penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. 			
8.	<p>Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, dan Dedy Djefris (2022)</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel yang berpengaruh positif atas kecurangan pelaporan keuangan ialah stabilitas keuangan. Variabel yang berpengaruh negatif atas kecurangan pelaporan keuangan ialah <i>personal financial, frequent number CEO's picture</i>. Sedangkan target keuangan, <i>external</i></p>

⁴⁶ Octaviana, “Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting.”

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
		Selama Tahun 2017-2020.	<i>pressure, ineffective monitoring, nature of industry, external auditor quality, change in auditor, change in director, dan cooperation government project</i> tidak berpengaruh atas kecurangan pelaporan keuangan ⁴⁷ .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel mengaplikasikan teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang diperlukan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, dan Dedy Djefris menggunakan variabel <i>change in auditor, frequent number of CEO's picture, cooperation with government project</i>. Sedangkan penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>total accrual ratio, CEO duality</i> dan <i>political connection</i>. Populasi dalam penelitian Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, dan Dedy Djefris adalah perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. Sementara riset ini populasinya adalah perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. 			
9.	Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah (2022)	Analisis Faktor Mempengaruhi Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i> : Perspektif <i>Fraud Hexagon Theory</i> .	Variabel <i>financial stability, auditor switch</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Frequency number CEO's picture</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial</i>

⁴⁷ Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020.”

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			<p><i>statement fraud</i>. Sedangkan variabel <i>ineffective monitoring, change in director</i>, dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>⁴⁸.</p>
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel mengaplikasikan teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang diperlukan adalah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah menggunakan variabel <i>auditor switch</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i>. Sedangkan dalam penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>total accrual ratio</i> dan <i>CEO duality</i>. Populasi dalam penelitian Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sedangkan penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2023. 			
10.	Cindy Kartika Dewi dan Anik Yuliati (2022)	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	Variabel frekuensi jumlah foto CEO perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>political connection, external pressure, nature of industry</i> , memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan

⁴⁸ Septiningrum and Mutmainah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)."

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			laporan keuangan. Sedangkan variabel perubahan auditor tidak memiliki pengaruh atas kecurangan laporan keuangan ⁴⁹ .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel mengaplikasikan teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang diperlukan ialah data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Cindy Kartika Dewi dan Anik Yulianti menggunakan variabel <i>change in auditor</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i>. Sedangkan dalam penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>total accrual ratio</i> dan <i>CEO duality</i>. Populasi penelitian Cindy Kartika Dewi dan Anik Yulianti adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Sedangkan riset ini populasinya adalah perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. 			
11.	Adinda Putri Utami dan Farida Idayati (2023)	Analisis <i>Fraud Hexagon Theory</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan	Variabel <i>financial target</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. variabel <i>nature of industry</i> dan proyek kerjasama dengan pemerintah berpengaruh negatif kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>auditor change</i> , <i>director change</i> , dan <i>frequent number of CEO's</i>

⁴⁹ Dewi and Yulianti, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI).”

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			<i>picture</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ⁵⁰ .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel memakai teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang diperlukan berupa data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Adinda Putri Utami dan Farida Idayati menggunakan variabel <i>financial target, auditor change</i>, proyek kerjasama dengan pemerintah dan <i>frequent number of CEO's picture</i>. Sedangkan dalam penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>financial stability, external pressure, change in director, political connection</i> dan <i>CEO duality</i>. Populasi penelitian Adinda Putri Utami dan Farida Idayati ialah perusahaan BUMN yang tergabung di BEI tahun 2017-2021. Sementara riset ini populasinya adalah perusahaan yang tergabung di JII tahun 2020-2023. 			
12.	Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Metode Beneish M-Score.	Variabel <i>external pressure</i> dan <i>change in auditor</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan variabel target keuangan, <i>financial stability, ineffective monitoring</i> , perubahan auditor, <i>change in director, frequent number of CEO's picture</i> serta <i>political connection</i> tidak berpengaruh terhadap

⁵⁰ Utami and Idayati, “Analisis Fraud Hexagon Theory Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan.”

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			<i>fraudulent financial reporting</i> ⁵¹ .
Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel memakai teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang diperlukan berupa data sekunder Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Daljono Dhanka Brianta Ginting menggunakan variabel <i>financial target</i>, <i>change in auditor</i>, <i>frequent number of CEO's picture</i>. Sedangkan dalam penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>financial stability</i>, <i>financial target</i>, <i>total accrual ratio</i>, dan <i>CEO duality</i>. Populasi penelitian Daljono Dhanka Brianta Ginting adalah perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2019-2021. Sedangkan penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. 			
13.	Sakinah Sumbari, Kamaliah dan Ruhul Fitrius (2023)	Analisis Model Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan	Variabel <i>CEO duality</i> dan kinerja pasar berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel <i>financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel rasio total akrual dan pendidikan CEO tidak berpengaruh atas

⁵¹ Daljono, "Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)."

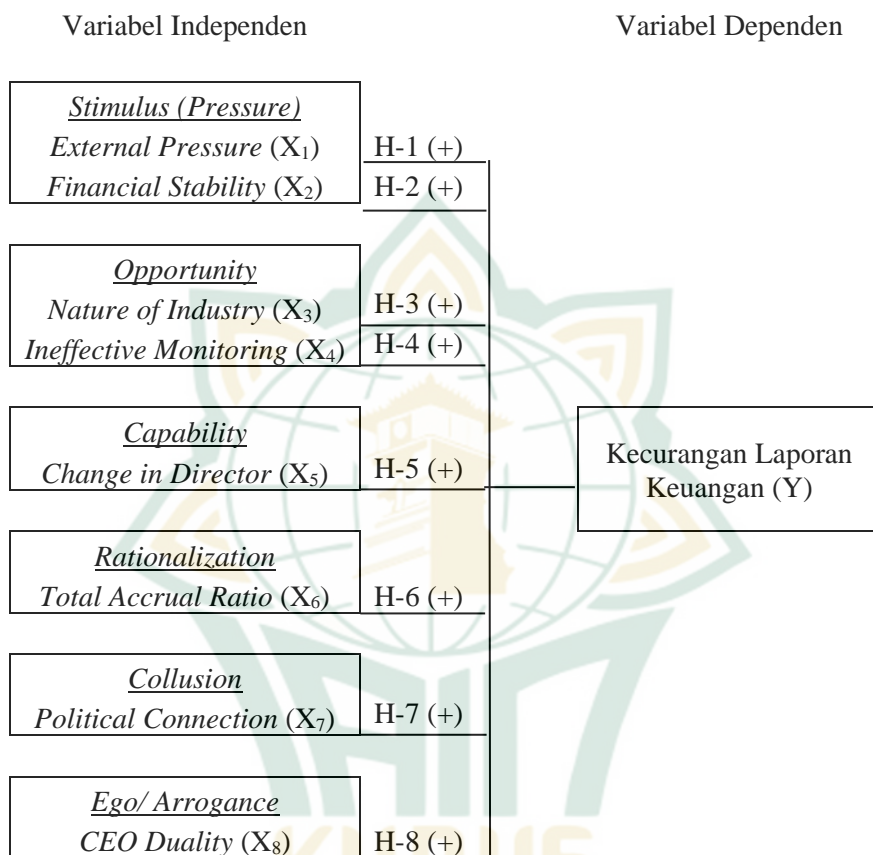
No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			kecurangan laporan keuangan ⁵² .
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian ialah kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Pengambilan sampel memakai teknik <i>purposive sampling</i>. Data yang diperlukan berupa data sekunder. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian Sakinah Sumbari, kamaliah Kamaliah dan Ruhul Fitrios menggunakan variabel <i>financial target</i>, kinerja pasar dan Pendidikan CEO. Sedangkan dalam penelitian ini menggantinya dengan variabel <i>external pressure</i>, <i>financial stability</i>, koneksi politik dan <i>CEO duality</i>. Populasi penelitian Sakinah Sumbari, Kamaliah Kamaliah dan Ruhul Fitrios ialah perusahaan BUMN yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Sementara populasi penelitian ini ialah perusahaan yang tercatat di JII tahun 2020-2023. 			

C. Kerangka Berpikir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya kecurangan dalam laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena faktor tersebut tidak dapat dikaji secara langsung, dibutuhkan adanya variabel proksi guna memudahkan penelitian. Penelitian ini akan menyelidiki apakah variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan berpengaruh terhadap variabel *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in director*, *total accrual ratio*, *political connection* dan *CEO duality*. Kerangka pemikiran berikut terkait dengan penjelasan sebelumnya yaitu :

⁵² Sumbari, Kamaliah, and Fitrios, “Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement.”

Gambar 2. 5
Kerangka Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi mendeskripsikan adanya kontras atas kepentingan prinsipal dan agen. Calon investor dan kreditur sebagai prinsipal akan mensyaratkan perusahaan berada di situasi keuangan yang baik atau memiliki nilai aset yang lebih baik dibandingkan dengan nilai liabilitas. Tekanan dari pemangku kepentingan di luar perusahaan menjadi tekanan bagi manajerial guna menampakkan situasi keuangan atau aset perusahaan yang baik. *External pressure* pada umumnya disebabkan oleh tuntutan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Perusahaan akan mencoba memanipulasi laporan keuangan mereka untuk mendapatkan impresi yang baik dari pihak eksternal agar memperoleh dana dari mereka.

Pada umumnya pihak eksternal menuntut perusahaan memiliki tingkat risiko kredit yang kecil, sehingga entitas berusaha menarik calon investor dengan menunjukkan kinerja dan rasio keuangan yang menarik dan sehat serta hasil balik usaha yang terkesan sangat tinggi⁵³. Rasio *leverage* yaitu perbandingan jumlah kewajiban perusahaan dengan jumlah asetnya, dapat digunakan untuk menghitung tekanan eksternal⁵⁴. Di tunjang oleh riset Lailatul Imtikhani dan Sukirman (2021) serta Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023) menyatakan *external pressure* berpengaruh positif atas kecurangan laporan keuangan. Meskipun riset yang dijalankan oleh Ima Mukaromah, Gideon Setyo dan Budiwitjaksono (2021), Annisa Nurbaiti dan Adriaan Togudo Cipta (2022), Jihan Octani, Anda Dwiharyadi dan Dedy Djefris (2022) serta Natasya Octaviana (2022) menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dilandaskan hasil riset terdahulu, maka dalam riset ini akan diuji hipotesis :

H1 : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

⁵³ Daljono, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).”

⁵⁴ Imtikhani and Sukirman, “Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan.”

2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Adanya kontras atas kepentingan prinsipal dan agen dijelaskan dalam teori agensi. Prinsipal pada umumnya akan mensyaratkan entitas untuk berada dalam kondisi keuangan yang stabil, sedangkan agen berusaha melakukan pekerjaan yang diberikan kepada mereka hanya untuk kepentingan personal mereka. *Financial stability* yang dituntut oleh prinsipal akan menjadi sebuah tekanan bagi agen karena mereka dipaksa untuk dapat mempertahankan kinerja perusahaan yang berarti mereka juga harus bekerja dengan performa yang baik⁵⁵. *Financial stability* merupakan keadaan keuangan entitas yang stabil. Jika suatu perusahaan mengalami kondisi ekonomi dan operasional yang memburuk, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan.

Financial stability merupakan bagian yang dapat menjelaskan komponen tekanan dalam kecurangan. manajemen yang dituntut untuk memiliki kondisi keuangan yang stabil akan cenderung melakukan tindakan kecurangan agar kondisi perusahaan tetap sehat⁵⁶. Sehubungan dengan riset yang dijalankan oleh Lailatul Imtikhani dan Sukirman (2021), Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian (2021) Jihan Octani, Anda Dwiharyadi dan Dedy Djefris (2022), Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah (2022), serta Natasya Octaviana (2022) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono (2022) serta Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dilandaskan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini akan diuji hipotesis :

H2 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

⁵⁵ Daljono, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).”

⁵⁶ Kusumosari and Solikhah, “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory.”

3. Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Salah satu hubungan antara *opportunity* dan teori keagenan adalah bahwa sistem pengawasan atau pengendalian yang lemah dapat memungkinkan manajemen melakukan kecurangan karena penghasilan yang rendah dan biaya hidup yang tinggi. Hal itu menyebabkan manajemen bertindak atas kepentingannya⁵⁷. Salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur elemen *opportunity* adalah *nature of industry* yang merupakan suatu risiko yang dihadapi perusahaan yang menghadapi kondisi ekonomi yang memburuk⁵⁸. Sebab, perusahaan tidak mampu memprediksi kapan piutang tersebut akan dibayar oleh pihak klien, akun piutang tak tertagih memungkinkan entitas untuk mengira jumlah saldonya. Besarnya saldo pada laporan keuangan misalnya saldo piutang tak tertagih dapat ditetapkan oleh manajemen, akibatnya mereka mengubah jumlah saldo tanpa diawasi oleh pihak lain⁵⁹.

Sehubungan dengan riset yang dijalankan oleh Natasya Octaviana (2022) menyatakan bahwa *nature of industry* berdampak positif dan signifikan atas kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Kemudian riset Cindy Kartika Dewi (2022), Margareta Lionardi dan Sugi Suharto (2022) dan Adinda Putri Utami dan Farida Idayati (2023) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan riset Jihan Octani, Anda Dwiharyadi dan Dedy Djefris (2022) menyatakan bahwa *nature of industry* tidak mempengaruhi manipulasi laporan keuangan. Dilandaskan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini akan diuji hipotesis :

H3 : *Nature Of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

⁵⁷ Miftahul Jannah, Andreas, and Rasuli, "Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan."

⁵⁸ Lionardi and Suhartono, "Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon."

⁵⁹ Octaviana, "Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting."

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi berpandangan bahwa prinsipal memberi kewenangan bagi agen guna menjalankan kepentingan prinsipal, akan tetapi agen saat melakukan pengelolaan perusahaan condong mengutamakan kepentingan pribadi. Tindakan kecurangan dapat terjadi jika pengawasan tidak efektif⁶⁰. Jika seseorang atau kelompok kecil mengambil alih manajemen dan tidak ada kontrol kompensasi dari direksi dan komite audit atas prosedur pelaporan keuangan, ada kemungkinan berlaku curang. Sehingga pengawasan yang baik diperlukan guna mengurangi munculnya kecurangan. Pengawasan dapat dilakukan melalui dewan komisaris yang sifatnya independen tidak berpihak kepada salah satu pengguna dalam laporan keuangan perusahaan.

Dipercaya bahwa komisaris independen mampu mengoptimalkan efisiensi pengawasan perusahaan⁶¹. Hal ini didukung oleh riset yang dijalankan oleh Larassanti Kusumosari dan Badingatus Sholikhah (2021) dan Sakinah Sumbari, Kamaliah dan Ruhul Fitrius (2023) yang menyimpulkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif atas kecurangan laporan keuangan. Kemudian riset yang dilaksanakan oleh Lailatul Imtikhani dan Sukirman (2021), Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian (2021), Annisa Nurbaiti dan Adriaan Togudo Cipta (2022), Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah (2022), Natasya Octaviana (2022), Jihan Octani, Anda Dwiharyadi dan Dedy Djefris (2022) dan Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023) menuturkan jika *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

⁶⁰ Kusumosari and Solikhah, "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory."

⁶¹ Dewi and Yuliati, "Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)."

5. Pengaruh *Change In Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi mendeskripsikan jika terdapat kontras antara kepentingan prinsipal dan agen, dimana agen diwakilkan oleh direksi sedangkan prinsipal merupakan para pemegang saham. Jika kebutuhan direksi dan pemegang saham berbeda, dapat terjadi manipulasi laporan keuangan karena mereka berusaha untuk memberikan laporan keuangan terbaik dengan performa yang mengesankan kepada pemegang saham⁶². Pergantian direksi adalah ketika wewenang diberikan kepada pengurus baru oleh pengurus lama dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pengurus sebelumnya⁶³. Namun, perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* karena direksi saat ini membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sifat perusahaan yang mereka pimpin, sehingga efektivitas kinerja perusahaan akan menurun, yang dapat memungkinkan adanya *fraud*⁶⁴. Selain itu pergantian direksi dapat disebabkan oleh kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi yang sebelumnya⁶⁵.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Cindy Kartika Dewi dan Anik Yuliati (2022) serta Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono (2022) menyatakan *change in director* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kemudian riset yang dijalankan oleh Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021), Lailatul Imtikhani dan Sukirman (2021), Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian (2021),

⁶² Daljono, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).”

⁶³ Vicky Effendy et al., “Analisis Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Beberapa Jurnal Tahun Terbit 2018-2022, Studi Meta Analisis,” *Accounting and Management Journal* 6, no. 2 (2022): 25–45, <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.2844>.

⁶⁴ Septiningrum and Mutmainah, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).”

⁶⁵ Imtikhani and Sukirman, “Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan.”

Jihan Octani, Anda Dwiharyadi dan Dedy Djefris (2022), Annisa Nurbaiti dan Adriaan Togudo Cipta (2022), Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah (2022), Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023), serta penelitian yang dilakukan oleh Adinda Putri Utami (2023) menyatakan bahwa *change in director* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Dilandaskan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini akan diuji hipotesis :

H5: *Change In Director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

6. Pengaruh *Total Accrual Ratio* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori keagenan mengatakan bahwa ada perbedaan keperluan antara agen dan prinsipal. Agen menggunakan rasionalisasi seperti proses untuk mengoreksi angka keuangan agar kinerja perusahaan terlihat jelas dan berdampak pada proses pengambilan keputusan⁶⁶. Prinsip akrual disepakati karena lebih rasional dan adil untuk menyusun laporan keuangan. Namun, angka laba yang dihasilkan dapat diubah oleh prinsip ini, yang dapat menunjukkan manipulasi laporan keuangan. Dengan menggunakan basis akrual pada laporan keuangan, manajer memiliki keleluasan untuk mengubah laporan keuangan karena berkaitan dengan ketetapan yang dibuat oleh manajemen. Manajemen percaya bahwa prinsipal telah memberikan mereka kepercayaan, sehingga mereka dapat merasionalkan tindakan mereka.

Tindakan rasionalisasi mengakibatkan kerugian bagi pihak lain yang turut bersangkutan dalam pengambilan ketetapan melalui laporan keuangan. Ada manipulasi penerimaan yang signifikan jika nilai akrual lebih besar daripada kas⁶⁷. Hal ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Larassanti Kusumosari dan Badingatus Solikhah (2021) dan Natasya Octaviana (2022) menyatakan bahwa *total accrual ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan riset

⁶⁶ Raihan Noval Akbar, Adam Zakaria, and Rida Prihatni, "Financial Statement Analysis of Fraud With Hexagon Theory Fraud Approach," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3, no. 1 (2022): 145, <https://doi.org/10.21009/japa.0301.09>.

⁶⁷ Sumbari, Kamaliah, and Fitrius, "Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement."

Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021), Sakinah Sumbari, Kamailah Kamailah, dan Ruhul Fitrioso (2023) menyatakan bahwa *total accrual* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Dilandaskan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini akan diuji hipotesis :

H6: Total Accrual Ratio berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

7. Pengaruh *Political Connection* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Terdapat benturan kemauan prinsipal dan agen diterangkan dalam teori agensi. Hal ini dapat dilihat pada hubungan prinsipal dalam konteks ini pemangku kepentingan seperti pemegang saham terhadap agen, dalam hal ini pihak manajerial perusahaan yang memiliki koneksi politik atau terafiliasi dengan berbagai kepentingan politik seperti partai politik, pemerintah atau militer. Perusahaan yang memiliki manajerial dengan koneksi politik akan mendapatkan akses istimewa ketika mereka berhadapan dengan sanksi-sanksi regulasi atau bahkan terhindar dari potensi pengungkapan kecurangan akibat keistimewaan tersebut⁶⁸.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurbaiti dan Togudo Cipta (2022) serta Cindy Kartika Dewi (2022) menerangkan *political connection* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan. Kemudian riset Lailatul Imtikhani dan Sukirman (2021), Samuel Devanry Sagala dan Valentine Siagian (2021), Kiki Elita Septiningrum dan Siti Mutmainah (2022), serta Daljono Dhanka Brianta Ginting (2023) menyatakan bahwa *political connection* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

H7 : Political Connection berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

8. Pengaruh CEO *Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi memberikan wawasan bahwasannya didapati benturan kemauan prinsipal dan agen. CEO perusahaan akan terus mencoba mempertahankan posisinya di perusahaan tersebut terlepas dari tingkat kinerja perusahaan

⁶⁸ Daljono, "ANALISIS Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)."

selama masa jabatannya⁶⁹. Variabel *CEO duality* dapat menjadi proksi arogansi, dimana seorang CEO yang memiliki dominasi kekuasaan, seperti yang ditunjukkan oleh individu selaku CEO sekaligus memegang pangkat lain dalam suatu perusahaan, dapat menunjukkan sifat arogansi dan mementingkan kepentingan pribadi. Kondisi ini akan mengurangi fungsi pengawasan perusahaan, memungkinkan beberapa orang untuk melakukan *fraud*⁷⁰.

Hal tersebut sependapat dengan riset yang dijalankan oleh Larassantai Kusumosari dan Badingatus Solikhah (2021) serta penelitian Sakinah Sumbari, Kamaliah Kamaliah dan Ruhul Fitrius (2023) menuturkan *CEO duality* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Kemudian riset Lailatul Imtikhani dan Sukirman memaparkan bahwa *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap atas laporan keuangan. Dilandaskan hasil riset terdahulu, pada penelitian ini akan diuji hipotesis :

H8 : *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

⁶⁹ Daljono.

⁷⁰ Sumbari, Kamaliah, and Fitrius, “Analisis Model Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Analysis of Fraud Hexagon To Detect Fraud on Financial Statement.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara sistematis dengan menggunakan data dan sampel yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum^{1 2}. Pendekatan yang mendukung jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik³.

B. Sumber Data

Catatan perusahaan dan sumber lain dengan melaksanakan studi kepustakaan melalui proses mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian merupakan data sekunder dalam penelitian ini. *Annual report* (laporan tahunan) tahun 2020-2023 yang didapatkan dari perusahaan langsung ataupun dengan mengakses melalui website (www.idx.co.id) adalah sumber data sekunder dalam penelitian ini.

C. Setting Penelitian

Objek dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang menjadi fokus perhatian dan sasaran pada penelitian guna memperoleh solusi atas jawaban terhadap permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan lingkup objek yaitu analisis *fraud hexagon* untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2020-2023. Objek penelitian diperoleh

¹ Dinasmara and Adiwibowo, “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Dan Prediksi Kebengkrutan Menggunakan Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ – 45 Tahun 2016 – 2018).”

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

³ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep Dan Rencana Proposal* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017).